

## Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Aktivitas Seksual dengan Kecemasan pada Ibu Hamil

<sup>1</sup>Kharisma Yogy Shofiana, <sup>2\*</sup>Tina Mawardika

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

\*E-mail: [tinamawardika@gmail.com](mailto:tinamawardika@gmail.com)

Received: 7 May 2024; Revised: 27 May 2024; Accepted: 29 May 2024

### Abstrak

Kehamilan adalah peristiwa yang mengubah fisik dan psikologis seorang wanita karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janin. Perubahan psikologis yang sering terjadi ibu sering merasa cemas terhadap janinnya salah satunya adalah takut mengalami keguguran jika ibu melakukan aktivitas seksual selama kehamilan. Kurangnya terpapar informasi dan pengetahuan membuat ibu memiliki persepsi negatif dan membuat para ibu enggan melakukan hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *desain cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep yaitu sebanyak 226 ibu hamil dan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* dengan responden yang memenuhi kriteria berjumlah 85 responden ibu hamil yang berdomisili di Kota Ungaran. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Pengetahuan tentang aktivitas seksual yang dilakukan selama kehamilan dan kuesioner kecemasan yaitu *anxiety in the mother's primigravida in sexual behaviour*. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang dan mengalami kecemasan berat sebanyak sejumlah 28 responden (65,1%). Analisis data penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* sehingga didapatkan nilai *p-value* (0,033). Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil. Pihak petugas kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi seperti promosi kesehatan kepada ibu hamil mengenai tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil, sehingga pengetahuan ibu hamil meningkat serta kecemasan yang dialami akan menurun.

**Kata kunci:** Kehamilan, kecemasan, pengetahuan, aktivitas seksual

### Abstract

*Pregnancy is an event that changes the physical and psychological state of a woman due to the growth and development of the reproductive organs and fetus. Psychological changes that often occur mothers often feel anxious about the fetus, one of which is the fear of miscarriage if the mother performs sexual activity during pregnancy. Lack of exposure to information and knowledge makes mothers have a negative perception and makes mothers reluctant to do this. The purpose of this research is to determine the relationship between the level of knowledge about sexual activity with anxiety in pregnant women in the Puskesmas Labour Region Lerep. This research is a quantitative research with cross sectional design. The population of this research was all pregnant women in the Puskesmas Labour Region Lerep, a population of 226 pregnant mothers and the sample in this study was determined by purposive sampling with respondents who met the criteria totaling 85 pregnant respondents who live in Ungaran City. This research instrument uses a knowledge level questionnaire about sexual activity and an anxiety questionnaire about sexual activity in pregnant mothers. The results showed mothers with lack of knowledge and experiencing severe anxiety as many as 28 respondents (65.1%). The data analysis of this research used the Spearman Rank test so that the p-value was obtained (0.033). The conclusion of this research is that there is a significant relationship between the level of knowledge about sexual activity and anxiety in pregnant women. It is expected that health workers are able to provide information such as health promotion to pregnant mothers regarding the level of knowledge with anxiety in pregnant mothers, so that the knowledge of pregnant women increases and the anxiety experienced will decrease.*

**Keywords:** *Pregnancy, anxiety, knowledge, sexual activity*

## **Pendahuluan**

Kehamilan adalah salah satu peristiwa penting dan menyenangkan dalam hidup seseorang yang melibatkan perasaan dan pengalaman baru (Mortazavi & Ghardashi, 2021). Kehamilan adalah peristiwa yang mengubah fisik dan psikologis seorang wanita karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya (Fauziah, Urip Purwono, & Muniroh Abdurachman, 2017).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil antara lain pada ibu tidak mengalami menstruasi, payudara mulai terasa nyeri dan menjadi lebih besar, rasa mual, muntah, lemah, lelah. Pada trimester kedua ibu mengalami perubahan hiperpigmentasi kulit, puting susu, dan kulit sekitarnya mulai lebih gelap, dan hormon yang turut meningkatkan lubrikasi vagina. Pada trimester ketiga berat badan bertambah, dan mengalami nyeri pinggang. Selain mengalami perubahan fisiologis ibu juga akan mengalami perubahan psikologis (Kemenkes RI, 2022; Ramadani & Sudarmiati, 2013).

Perubahan psikologis yang terjadi pada trimester pertama, ibu hamil akan mengalami perubahan emosional, seperti mudah marah, perasaan cemas, sedih dan menolak kehamilannya, menurunnya hasrat dalam melakukan aktivitas seksual dan berdampak pada tingkat kepuasan seksual suami (Kemenkes RI, 2022). Pada trimester kedua ibu sudah mulai menerima kehamilannya, lebih fokus pada kehamilannya, dan persiapan untuk peran baru sebagai ibu. Pada trimester ketiga ibu merasa tidak nyaman, merasa dirinya jelek, aneh dan tidak menarik, ibu akan mengalami peningkatan kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual (Harmia, 2020).

Kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual selama kehamilan adalah salah satu masalah yang terjadi di masyarakat, jika kecemasan ini tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak. Dampak dari kecemasan dapat menyebabkan kontraksi persalinan yang lebih lemah atau kehilangan kekuatan mengedan ibu, yang dapat memperlambat perkembangan persalinan dan mengakibatkan persalinan yang terlalu lama (Zamriati et al., 2013). Salah satu aspek penting di kehidupan seseorang adalah seksualitas.

Kualitas hidup seorang wanita dipengaruhi oleh seksualitasnya. Wanita yang merasa puas dengan kehidupan seksualnya akan hidup lebih baik dibandingkan dengan wanita yang tidak merasa puas. Maka pengetahuan tentang aktivitas seksual menjadi penting bagi ibu hamil (Shahhosseini et al., 2014).

Pelayanan kesehatan juga tidak memberikan konseling atau informasi lebih dalam tentang aktivitas seksual. Selain itu, seksualitas sendiri merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, usia ibu dan paritas ibu hamil (Sari et al., 2023).

Pengetahuan yang kurang mengenai aktivitas seksual pada saat kehamilan membuat pasangan suami istri tidak melakukan aktivitas seksual saat hamil karena mereka cemas tentang kemungkinan keguguran karena ibu tidak mengetahui mengenai hal tersebut. Janin berada dalam kantong ketuban yang kuat selama trimester kedua kehamilan, jadi aktivitas seksual tidak akan menyebabkan keguguran atau luka pada janin. Ini adalah fakta kehamilan yang normal. Selain itu, dokter mengatakan bahwa melakukan hubungan seksual selama kehamilan tidak

akan mengganggu ibu dan janin karena lendir di mulut rahim mencegah kuman masuk (Kemenkes, 2022).

Pengetahuan yang baik membuat seseorang sadar bahwa melakukan hubungan seksual selama kehamilan harus mempertimbangkan aspek ibu dan calon bayi. Ibu hamil yang tidak cukup informasi tidak akan melakukan aktivitas seksual karena mereka tidak tahu apakah itu diperbolehkan atau tidak (Heriani, 2016). Penelitian oleh Yanuarini Rahayu, & Hardiati (2017) mengatakan bahwa kehamilan pertama merupakan suatu peristiwa penting yang dinanti-nanti ibu hamil, oleh karena itu ibu hamil lebih berhati-hati dalam menjaga kehamilannya. Hal tersebut yang melatar belakangi ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang hubungan seksual selama kehamilan. Secara kejiwaan kehamilan trimester III timbul gejala baru menghadapi persalinan dan perasaan tanggung jawab sebagai ibu terhadap bayi yang akan dilahirkan. Pada trimester III rasa cemas dan takut akan proses persalinan dan kelahiran meningkat. Informasi tentang dampak hubungan seksual selama kehamilan akan semakin menambah rasa cemas pada ibu sehingga sebagian besar ibu memiliki persepsi negatif tentang melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Selain itu pengetahuan dipengaruhi oleh usia, paritas dan tingkat pendidikan. Beberapa studi mengatakan bahwa faktor paritas, dimana ibu hamil multigravida sudah memiliki pengalaman nyata tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan (Hapsari & Sudarmiati, 2017). Peran perawat sebagai edukator dibutuhkan dalam memberikan edukasi pada setiap ibu hamil baik primigravida maupun multigravida tentang hubungan seksual selama kehamilan. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu, maka akan membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang aktivitas seksual pada masa kehamilan (Natoatmodjo, 2007)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lerep pada 10 ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat 7 diantaranya ibu mengatakan cemas karena takut akan persalinan dan cemas saat melakukan aktivitas seksual selama kehamilan, kecemasan yang dialami ibu tersebut karena 3 ibu hamil mengatakan jika ini merupakan kehamilan yang pertama, jadi ibu berfikir jika melakukan aktivitas selama kehamilan akan berpengaruh pada janinnya, 4 ibu hamil mengatakan jika ini sudah kehamilan yang kedua namun tetap cemas dalam melakukan aktivitas seksual karena ada yang mengalami pendarahan dan pernah mengalami keguguran. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 ibu tersebut belum mengetahui aktivitas seksual diperbolehkan atau tidak dilakukan selama kehamilan. Sedangkan 3 ibu diantaranya tidak mengalami kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual, ibu tetap melakukan aktivitas seksual selama hamil karena sudah mengetahui jika aktivitas seksual diperbolehkan, selain itu ibu mengatakan jika kehamilannya sudah yang kedua bahkan sudah kehamilan yang ketiga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan ibu hamil.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan studi korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep pada bulan Desember 2023. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep yaitu sebanyak 226 ibu hamil

dan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* dengan responden yang memenuhi kriteria berjumlah 85 responden ibu hamil, dipilih berdasarkan kriteria ibu yang kooperatif, bersedia menjadi responden, untuk kriteria eksklusi ibu yang memiliki penyakit penyerta, ibu yang mengundurkan diri pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini telah dilakukan *Ethical Clearance* No. 510/KEP/EC/UNW/2023 di Universitas Ngudi Waluyo. Data dikumpulkan melalui kuesioner

Pengetahuan tentang aktivitas seksual yang dilakukan selama kehamilan dan kuesioner kecemasan yaitu *anxiety in the mother's primigravida in sexual behaviour*. Kuesioner pengetahuan tentang aktivitas seksual yang dilakukan selama kehamilan merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh Farhani (2014). Kuesioner ini berisi 24 item pernyataan yang terdiri dari 4 dimensi (perubahan hubungan seksual, perubahan seksual, mitos, dan alasan berhubungan seksual). Penentuan jawaban dari kuesioner ini menggunakan skala Guttman yaitu benar dan salah, dengan penilaian terdiri dari pernyataan *favourable* terdiri dari 13 item pernyataan (1,2,3,6,7,8,12,13,14,15, 17, 22,24) dan pernyataan *unfavourable* terdiri dari 11 item pernyataan (4,5,9,10,11,16,18,19,20,21,23). Total semua jawaban pada kuesioner ini, ditentukan hasil akhir yaitu pengetahuan baik (skor 12-14) dan pengetahuan kurang (total skor <12). Kuesioner kecemasan *anxiety in the mother's primigravida in sexual behaviour* merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan aktivitas seksual pada masa kehamilan. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2023). Kuesioner ini berisi 17 item pertanyaan dengan 5 teori dimensi (perubahan secara umum, kualitas tidur, kecemasan seksual, kecemasan penyesuaian diri selama kehamilan, dan kecemasan sosial).

Penentuan jawaban menggunakan skala Guttman iya dan tidak, dengan penilaian terdiri dari *favourable* terdiri dari 12 item pertanyaan (2,3,5,7,9,10,12,13,14,15,16,17) dan pertanyaan *unfavourable* terdiri dari 5 item pertanyaan (1,4,6,8,11), maka dapat ditentukan hasil ukur kecemasan ringan (skor <3), kecemasan sedang (skor 4-13), dan kecemasan berat (skor >14). Kuesioner diberikan kepada responden melalui *google form* yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp* untuk diisi dan hasil penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran distribusi, frekuensi dan persentase variabel dan bivariat menggunakan uji statistik *rank spearman*.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Trimester, dan Paritas**

Karakteristik Responden	f	%
<b>Usia</b>		
< 20	6	7,1
21-35	71	83,5
>35	8	9,4
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	16	18,8
Menengah	43	50,6
Tinggi	26	30,6
<b>Trimester</b>		
1	19	22,4
2	28	32,9
3	38	44,7
<b>Paritas</b>		
Kehamilan 1	46	54,1
Kehamilan 2	29	34,1
Kehamilan 3	10	11,8
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu <20 yaitu sejumlah 6 responden (7,1%), usia 21-35 sejumlah 71 responden (83,5%) dan usia >35 sejumlah 8 responden (9,4%). Berdasarkan karakteristik responden pada tingkat pendidikan, ibu dengan pendidikan dasar sejumlah 16 responden (18,8%), ibu dengan pendidikan menengah sejumlah 43 responden (50,6%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sejumlah 26 responden (30,6%). Berdasarkan karakteristik responden pada trimester, ibu dengan trimester 1 sejumlah 19 responden (22,4%), ibu dengan trimester 2 sejumlah 28 responden (32,9%) dan ibu dengan trimester 3 sejumlah 38 responden (44,7%). Berdasarkan karakteristik responden dengan paritas, ibu dengan kehamilan pertama sejumlah 46 responden (54,1%), ibu dengan kehamilan kedua sejumlah 29 responden (34,1%) dan ibu dengan kehamilan ketiga sejumlah 10 responden (11,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	43	50,6
Baik	42	49,4
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 43 responden (50,6%) dan ibu dengan pengetahuan baik sejumlah 42 responden (49,4 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan dalam Melakukan Aktivitas Seksual Pada Ibu Hamil**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	1	1,2
Sedang	39	45,9
Berat	45	52,9
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi kecemasan pada ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian ibu mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 45 responden (52,9%).

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil**

Pengetahuan Ibu	Kecemasan								p-value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	1	1,0	14	32,6	28	65,1	43	43,0	.033
Baik	0	0,0	25	17,6	17	40,5	42	42,0	
Total	1	0,0	39	45,9	45	55,7	85	100%	

Hasil analisis uji *Rank Spearman* pada dua variabel penelitian didapatkan nilai *p-value* (0.033) <  $\alpha$  (0,5) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep.

### Pembahasan

#### Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil

Hasil analisis tingkat pengetahuan didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 43 (50,6%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik sejumlah 42 (49,4%). Hal tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Z. N. Pramudawardhani & Shanti (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di wilayah Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (66,7%).

Hasil penelitian di wilayah Puskesmas Lerep ini didapatkan beberapa ibu mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan selama satu bulan sekali di minggu ketiga, ibu juga mengikuti acara penyuluhan yang ada di desanya dan selain itu ibu juga sudah mempunyai *handphone* sehingga ibu lebih mengerti dan memahami informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan baik. Sebaliknya sebagian ibu jarang dan hampir tidak pernah mengikuti kelas hamil, tidak mengikuti penyuluhan, beberapa ibu ada yang tidak memiliki *handphone* dan beberapa ibu berpendidikan sekolah dasar sehingga informasi yang didapatkan ibu menjadi berkurang sehingga membuat ibu memiliki pengetahuan yang kurang.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia, paritas, tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, dan sosial ekonomi (Z. N. Pramudawardhani

& Shanti, 2017). Usia responden yang masih termasuk muda pada penelitian ini sebagian besar terdapat usia 21-35 yaitu sebanyak 71 responden (83,5%) dan usia <20 tahun sebanyak 6 responden (7,1%). Usia akan memengaruhi pengetahuan ibu, karena semakin bertambahnya usia pengalaman akan semakin bertambah. Usia yang masih muda maka informasi yang diterima masih minim dan terbatas, dengan keterbatasan informasi yang diterima mengakibatkan timbulnya kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual selama kehamilan (Fajrin, 2018). Selain usia tingkat pengetahuan juga dipengaruhi paritas ibu.

Penelitian ini jumlah ibu hamil primigravida lebih banyak dari pada ibu hamil multigravida, sehingga pada ibu hamil primigravida informasi yang diterima tentang seksualitas selama kehamilan juga minim dan terbatas karena merupakan awal kehamilan begitu juga dengan pengalaman kehamilan dan melahirkan. Paritas ibu dengan kehamilan pertama mempunyai perasaan yang tidak dapat didefinisikan, bahagia serta berharap dengan kecemasan mengenai kehamilan, dimana terdapat perasaan cemas tentang melakukan aktivitas seksual saat hamil dan persalinan, lebih-lebih untuk calon ibu yang belum pernah memiliki anak sebelumnya. Kecemasan ini sangat wajar saat persalinan pertama karena semuanya baru (Zamriati et al., 2013).

Tingkat pengetahuan juga berkaitan erat dengan pendidikan, dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang cenderung mendapatkan lebih banyak informasi daripada orang yang memiliki pendidikan lebih rendah karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman dan wawasan. Ibu dengan pendidikan tinggi mempengaruhi tingkat kecemasan. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional (Natoatmodjo, 2007)

Pengetahuan yang berkembang di masyarakat tentang seksual dan kehamilan yaitu ada yang mengatakan jika wanita hamil tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seksual sehingga informasi tersebut banyak diikuti oleh ibu hamil, hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi selama kehamilan, terutama tentang aktivitas seksual yang dilakukan selama kehamilan (Heriani, 2016).

### **Gambaran Tingkat Kecemasan dalam Melakukan Aktivitas Seksual Pada Ibu Hamil**

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian ibu mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 45 responden (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaeni & Utomo (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (13,3%) mengalami kecemasan berat saat melakukan aktivitas seksual.

Tingkat kecemasan selama kehamilan sangatlah wajar jika kehamilan yang dialami adalah kehamilan pertamanya. Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia, paritas, pendidikan dan pengetahuan (Muliani, 2022). Usia responden yang masih termasuk muda pada penelitian ini paling banyak yaitu usia 21-35 tahun sebanyak 71 responden (85,6%) dan usia <20 tahun sebanyak 6 responden (7,1%). Pada umur tersebut ibu biasanya merasa cemas karena kehamilannya merupakan yang pertama atau mungkin sudah kehamilan yang kedua namun pada kehamilan pertama terdapat gangguan pada saat kehamilannya atau pada persalinannya. Pada ibu dengan kehamilan pertama pasti akan mengalami

kecemasan dalam membayangkan persalinan yang begitu menakutkan dari informasi yang didapat dari ibu yang sudah berpengalaman atau yang sudah pernah melahirkan. Berdasarkan karakteristik responden pada paritas, ibu dengan kehamilan pertama sejumlah 46 responden (54,1%).

Paritas ibu dengan kehamilan pertama mempunyai perasaan bercampur aduk antara bahagia dan cemas tentang kehamilan, dimana terdapat perasaan cemas tentang melakukan aktivitas seksual saat hamil dan persalinan, apalagi ibu yang belum pernah melahirkan. Sementara ibu yang pernah hamil sebelumnya (yang juga dikenal sebagai ibu multigravida) mungkin mengalami kecemasan karena persalinan pertama mengalami penyulit seperti pendarahan, keguguran dan lain sebagainya (Zamriati et al., 2013). Selain pengalaman atau paritas pendidikan juga memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini pada kategori rendah yaitu sejumlah ibu dengan pendidikan dasar sejumlah 25 responden, pendidikan tinggi tentunya akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian Yainanik (2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak langsung pada kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang juga terkait dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang masalah tertentu, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang masalah tersebut, semakin rendah tingkat kecemasan mereka. Usia kehamilan pada penelitian ini sebagian besar ibu dengan usia kehamilan trimester 3. Ibu dengan usia kehamilan trimester meningkat kecemasannya karena menjelang persalinan, di mana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang sulit, rasa sakit, dan bahkan ketakutan akan kematian selama persalinan. Ibu juga takut bayinya lahir cacat karena perubahan hormonal, pertumbuhan janin, dan rasa letih dan tidak nyaman. Tingginya rasa cemas pada ibu hamil pasti mengalami berbagai macam perasaan selama kehamilannya, gelisah tentang kelahiran bayinya dan permulaan fase baru dalam hidupnya adalah momen yang paling umum bagi ibu hamil di trimester ketiga. Semakin bertambah usia kehamilan ibu, maka semakin bertambah kecemasan yang akan dialami ibu, karena ibu akan semakin dekat dengan persalinan

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Seksual Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spreaman* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,033 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep. Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang Suhaeni & Utomo (2014a) "Hubungan Antara Pengetahuan Seks Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Melakukan Hubungan Seksual Di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon" berdasarkan analisa uji statistic *Spreaman's Rank Correlation* didapatkan nilai *p-value*  $(0,001) < (0,05)$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kecemasan pada saat melakukan aktivitas seksual selama kehamilan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan seks ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam melakukan hubungan seksual.

Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4 di atas bahwa, ibu dengan pengetahuan aktivitas seksual yang kurang memiliki kecemasan yang berat sebanyak 28 responden (65,1%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan aktivitas seksual yang baik mengalami kecemasan yang berat sejumlah 17 responden (40,5%). Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasannya, sebaliknya jika pengetahuan ibu tentang aktivitas seksual selama kehamilan itu baik atau tinggi maka semakin ringan tingkat kecemasannya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: umur, pendidikan, informasi, sosial ekonomi, pengalaman, dan sosial ekonomi (Natoatmodjo, 2007). Karakteristik yang berbeda pada setiap responden menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil jawaban dari kuesioner yang akan diberikan, sehingga akan dihasilkan tingkat pengetahuan responden ada yang kurang dan baik. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sejumlah 43 responden (50,6%). Pengetahuan yang rendah pada ibu hamil merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kecemasan (Mansur & Budiarti, 2014). Pengetahuan merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya kecemasan pada seseorang. Kecemasan ibu hamil biasanya dapat disebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan (Wahyuni & Hardin, 2022).

Masa kehamilan pada tahap usia kehamilan mengalami perubahan fisik maupun psikologis, ibu harus menyesuaikan diri dengan setiap perubahan. Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan keluarga yang kuat, dengan menunjukkan perhatian dan kasih sayang membuat ibu hamil merasa lebih nyaman dan percaya diri terhadap perubahan yang akan dialami pada fisik dan psikologisnya. Beberapa ibu mengatakan bahwa mereka tidak memiliki dukungan keluarga atau perhatian yang cukup, sehingga mereka merasa cemas mengenai perubahan yang akan dialami pada kehamilannya baik dari kondisi fisik dan psikologisnya. (Herawati & Martha Fitri, 2020).

Kecemasan, takut, kekhawatiran, dan kebahagiaan sebagian besar biasanya dirasakan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan (*primigravida*) karena belum memiliki pengalaman dan minim akan informasi (Mubasyiroh, 2013). Peristiwa yang belum pernah dialami oleh ibu *primigravida* akan menimbulkan rasa cemas, takut, gelisah dan tegang yang bercampur rasa khawatir. Kecemasan ibu hamil salah satunya disebabkan oleh pengetahuan di mana di awal kehamilannya belum punya banyak pengalaman sehingga timbul kecemasan dalam melakukan aktivitas seksual selama masa kehamilan. Perasaan khawatir terhadap kondisi janin di dalam kandungannya dan ibu mengalami kecemasan apabila ingin melakukan aktivitas seksual karena takut perutnya tertekan sehingga menimbulkan suatu pemikiran bahwa aktivitas seksual di masa kehamilan dapat mencederai janin di dalam kandungannya (Nurmitasari et al., 2019). Peran perawat sebagai edukator dibutuhkan dalam memberikan edukasi pada setiap ibu hamil baik *primigravida* maupun *multigravida* tentang hubungan seksual selama kehamilan. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu, maka akan membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang aktivitas seksual pada masa kehamilan dan menurunkan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan aktivitas seksual (Natoatmodjo, 2007).

Dalam pelaksanaan ini, tidak terlepas dari keterbatasan diantaranya yaitu pada saat perkumpulan kelas ibu hamil responden kebanyakan tidak hadir, sehingga peneliti menumpulkan data menggunakan kuesioner melalui *google formulir*.

Karena pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *google formulir* sehingga membuat responden kurang memahami beberapa pertanyaan sehingga ibu menjawab sebisanya, selain itu responden kurang memahami tata cara pengisian kuesioner karena pada formuiar tersebut harus menyertakan *email* responden dan beberapa responden tidak mau mengisi kuesioner karena isi dari pertanyaan kuesioner mengandung tema seksualitas

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang aktivitas seksual dengan kecemasan pada ibu hamil.. Pihak petugas kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi seperti promosi kesehatan kepada ibu hamil mengenai tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil, sehingga pengetahuan ibu hamil meningkat serta kecemasan yang dialami akan menurun.

### **Daftar Pustaka**

- Fajrin, F. I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seks Selama Kehamilan Kehamilan Dengan Melakukan Hubungan Seks Selama Masa Kehamilan. *JURNAL KEBIDANAN*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.30736/midpro.v8i1.1>
- Farhani, F. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan di Wilayah Sukabumi Utara* (Thesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta.
- Fauziah, L. P., Purwono, U., & Abdurachman, M. (2017). Efektivitas Latihan Yoga Prenatal Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Kesehatan Universitas Padjadjaran*, 10.
- Hapsari, V. D., & Sudarmiati, S. (2017). Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil di Puskesmas Pondok Aren Tangerang. *Jurnal Ners*, 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.20473/jn.v6i1.3968>
- Harmia, E. (2020, December). Kebutuhan Psikologis Ibu Hamil Trimester I, II, III. Retrieved October 20, 2023, from staff.universitaspahlawan.ac.id website: <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/1390-materials.pdf>
- Herawati, Y., & Martha Fitri, D. (2020). Aspek Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat. *Kesehatan Dan Kebidanan: STIKes Mitra RIA Husada*, X(2), 73–80.
- Heriani. (2016). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2), 1–7.
- Kemenkes. (2022, August 8). Mitos Seputar Kehamilan. Retrieved October 10, 2023, from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan

Kesehatan website: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1166/mitos-seputar-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1166/mitos-seputar-kehamilan)

Kemenkes RI. (2022, July 13). Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu Hamil. Retrieved October 7, 2023, from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan website: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamill](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamill)

Mortazavi, F., & Ghardashi, F. (2021). The lived experiences of pregnant women during COVID-19 pandemic: a descriptive phenomenological study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03691-y>

Mubasyiroh, L. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 4(2), 1–8.

Muliani, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 56–66.

Natoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pramudawardhani, Z. N., & Shanti, E. F. A. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seksualitas Selama Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 08(01), 73–79.

Sari, N. L. P. M. R., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. P. R. K. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44.

Shahhosseini, Z., Gardeshi, Z., Pourasghar, M., & Salehi, F. (2014). A Review of Affecting Factors on Sexual Satisfaction in Women. *Materia Socio Medica*, 26(6), 378. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.26.378-381>

Suhaeni, E., & Utomo, W. T. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Seks Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan dalam Melakukan Hubungan Seksual di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. *Tunas Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3).

Wibowo, A. G. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hubungan Seksual Selama Masa Kehamilan Terhadap Kecemasan Pada Ibu Primigravida* (Thesis). Universitas Ngudi Waluyo, Semarang.

- Yainanik. (2017). *Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Antenatal Care Ibu Primigravida Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan* (Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Hardiati, H. S. (2017). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.32831/jik.v2i1.28>
- Zamriati, W. O., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1), 1–7.